

Pemberdayaan Pada Rumah Singgah Anak Jalanan di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Kota Manado

Empowerment at Street Children's Shelter House at the Pinasungkulan Karombasan Traditional Market, Manado City

Billy Theodorus Wagey^{1)*}, Chatrien Annita Sinjal¹⁾, Rose Mantiri²⁾ Ridwan Lasabuda²⁾

¹⁾Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT;

*Email Korespondensi: billywagey@unsrat.ac.id; asinjal@unsrat.ac.id;

rose_mantiri@yahoo.com; ridwanlasabuda@gmail.com

Article History:

Received: 14 Aug 2023

Revised: 25 Aug 2023

Accepted: 29 Aug 2023

Keywords: street children, marginal, Pinasungkulan public market, shelter house

Abstract

A shelter house is a place that provides additional protection and education for street children according to individual needs at the location of the halfway house. The presence of halfway houses is very important because there is an increasing inequality in development, the demands of modern life, and the amount of information that makes competition in the real world even more fierce. Public Market Pinasungkulan Karombasan Manado there are many street children (about 65 people) aged between 9 to 16-17 years who are active in a shelter called "Sanggar Kasih Asih-Asah-Asuh" This shelter has not been managed properly, there are many shortcomings, especially in teaching methods, time, availability of course materials, and sometimes even a lack of sufficient food. An effort is underway to help Sanggar Kasih survive for two years by providing an integrated learning program as well as regular nutrition support enhancements. With the empowerment carried out over the past year, there has been a significant change in the management of the Asih-asah-asuh shelter where the children have joy and additional knowledge, an integrated way of learning and most importantly their free time is filled with programmed knowledge learning, learn ethics and religion, and having good nutrition additions.

PENDAHULUAN

Salah satu pasar yang dikenal di kota Manado SULUT adalah asar Pinasungkulan Karombasa. Pasar ini didirikan sekitar tahun 1970-an dengan tujuan untuk melayani arus barang dan jasa dari arah selatan kota Manado. Pasar ini menjadi titik pertemuan bagi para pedagang yang datang dari berbagai daerah pelosok di Minahasa, termasuk daerah Kotamobagu dan Gorontalo. Perannya sangat penting dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, terutama bagi masyarakat yang tergolong ekonomi kelas menengah ke bawah yang masih merupakan mayoritas di Indonesia.

Salah satu ciri unik dan keunggulan dari pasar tradisional Pinasungkulan Karombasan adalah ketersediaan beragam barang dagangan dengan harga yang relatif terjangkau masyarakat, dapat dinegosiasikan, dan memiliki variasi pilihan yang beragam. Beragam ikan air tawar dan laut, ikan asap cakalang, ikan garam, telur asin, jenis sayuran seperti petsai, caisin, kangkung, dan bayam, wortel, kol bersama dengan berbagai jenis buah-buahan; mangga, pisang, papaya, umbi umbian dan bumbu penyedap seperti bawang, rica, tomat (barito), dan rempah-rempah, serta tahu tempe yang menjadi kesukaan masyarakat dapat dengan mudah setiap hari ditemukan di pasar ini.

Namun, banyak dampak negatif yang muncul dari kesibukan di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. Salah satunya akses dari hingar binger kehidupan pasar adalah munculnya kelompok anak marjinal yang tidak dapat mengakses pendidikan formal secara baik, tidak mendapatkan gizi yang memadai, dan kurang mendapat perhatian intensif dari orang tua atau keluarga mereka karena orang tua sibuk berdagang sejak pagi hingga larut malam.

Maka dari itu, ada sebuah lembaga sosial berbasis lingkungan yang merasa terpanggil untuk membantu menyusun kehidupan anak-anak ini agar dapat terorganisir dengan baik dan terkontrol. Lembaga tersebut adalah Rumah Singgah Sanggar Kasih (A4T) di Pasar Pinasungkulan Karombasan. Hasil wawancara dengan pengelola Rumah Singgah Sanggar Kasih, Ibu Dedeh Poernamasari, S.Th, menyebutkan bahwa tempat ini dapat menampung sekitar 60-75 anak, dengan usia berkisar antara 8 hingga 15 tahun.

Anak-anak yang hidup di jalanan mengalami berbagai pengalaman dari kehidupan yang sulit dan sering kali tidak diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan penanganan khusus untuk membantu mereka mengembangkan cara berpikir, menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta membimbing mereka menuju perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu kebutuhan pokok dalam pertumbuhan anak adalah pendidikan yang berpengaruh pada proses cara berpikir, bertutur kata, bersosialisasi, dan meraih kemandirian.

Pemberdayaan anak jalanan merupakan proses memberikan kemampuan memadai agar mereka dapat memotivasi dan mendorong diri mereka untuk menggunakan potensi mereka, sehingga mereka dapat mengatasi kendala hidup yang ada di dalam diri mereka dan lingkungan sekitar di masa kini dan yang akan datang. Peningkatan kualitas anak jalanan dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran usaha minat dan bakat agar mereka dapat menjadi warga masyarakat yang inovatif dan mereduksi tindakan kriminalitas di kalangan anak-anak usia sekolah dan pra-remaja.

Sebagian anak jalanan seringkali mendapatkan perlakuan tidak sesuai dengan norma masyarakat, sehingga mereka dianggap sebagai kelompok tersisihkan dan marjinal di perkotaan, serta dieksploitasi oleh sebagian orang di masyarakat. Hal ini membuat mereka rentan terhadap resiko di lingkungan kota. Sebagai contoh, anak-anak di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado mengalami dampak dari aktifitas perdagangan hasil perikanan-pertanian dan kelalaian orang tua mereka. Kehidupan mereka kurang sehat dan kurang terpenuhi kebutuhan pendidikan dan sosialisasi dasar, sehingga terdorong untuk

tumbuh liar tanpa pengawasan yang memadai, yang menyebabkan mereka mengalami kekerasan fisik dan mental (abuse) dari sesama anak jalanan bahkan orang-orang terdekat dan umumnya mereka terlibat dalam pergaulan bebas dan hubungan tidak sehat.

Permasalahan & Tujuan: Berdasarkan latar belakang di atas, program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra (anak jalanan) dengan fokus pada tiga hal utama:

1. Meningkatkan pengetahuan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak jalanan.
2. Menghadirkan metode belajar terarah, terintegrasi, dan terupdate dengan perkembangan zaman bagi anak jalanan di pasar Karombasan Manado.
3. Memastikan anak jalanan di pasar Karombasan mendapatkan gizi yang layak untuk meningkatkan daya tahan fisik dan mental mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini akan melaksanakan langkah-langkah berikut:

1. Mengembangkan metode pembelajaran rumah siang yang tepat sasaran dan bermanfaat bagi anak jalanan.
2. Menyediakan pelajaran yang mendukung pengembangan kepribadian anak jalanan serta rasa cinta terhadap negara dan bangsa.
3. Memberikan bantuan gizi tambahan yang mencukupi untuk memperkuat daya tahan fisik dan mental anak jalanan.

Dengan demikian, program ini bertujuan untuk memberikan jalan keluar komprehensif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu anak jalanan di pasar Karombasan Manado.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan & Tujuan: Berdasarkan latar belakang di atas, program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra (anak jalanan) dengan fokus pada tiga hal utama:

1. Meningkatkan pengetahuan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak jalanan.
2. Menghadirkan metode belajar terarah, terintegrasi, dan terupdate dengan perkembangan zaman bagi anak jalanan di pasar Karombasan Manado.
3. Memastikan anak jalanan di pasar Karombasan mendapatkan gizi yang layak untuk meningkatkan daya tahan fisik dan mental mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini akan melaksanakan langkah-langkah berikut:

1. Mengembangkan metode pelajaran rumah singgah yang tepat sasaran dan bermanfaat bagi anak jalanan.
2. Menyediakan pelajaran yang mendukung pengembangan kepribadian anak jalanan serta rasa cinta terhadap negara dan bangsa.
3. Memberikan bantuan gizi tambahan yang mencukupi untuk memperkuat daya tahan fisik dan mental anak jalanan.

Dengan demikian, program ini bertujuan untuk memberikan solusi komprehensif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu anak jalanan di pasar Karombasan Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Sanggar kasih Asih-Asah-Asuh terhadap anak marjinal yaitu melalui meliputi bimbingan belajar, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan bimbingan rohani. Bentuk pemberdayaan tersebut adalah sebagai berikut:



a. **Bimbingan Belajar.** Bimbingan belajar adalah bentuk pengajaran pendidikan yang melibatkan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum. Bimbingan belajar di Rumah Singgah diadakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat selama minggu pertama hingga minggu ketiga dalam bulan yang berjalan. Tenaga pengajar membimbing anak-anak yang berada di binaan. Materi pendidikan yang diajarkan meliputi pelajaran dasar seperti Bahasa Inggris, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode pembelajaran kelompok, di mana anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok: kelompok A untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelompok B untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, dan kelompok C untuk mata pelajaran Kewarganegaraan. Setiap kelompok berganti mata pelajaran seminggu sekali. Misalnya, kelompok A akan belajar Bahasa Indonesia pada Rabu pertama, dan kelompok B akan belajar Bahasa Inggris pada Jumat pertama, begitu pula dengan kelompok lainnya. Karena jumlah anak binaan di Rumah Singgah Sanggar Kasih Asih-Asah-Asuh cukup banyak, metode kelompok digunakan dalam proses bimbingan belajar ini. Dengan pendekatan ini, anak-anak menjadi lebih teratur dalam pembelajaran, dan proses ini menjadi lebih efektif karena anak-anak dapat lebih fokus dan mendengarkan pembimbing atau instruktur mereka. Untuk mengetahui jadwal bimbingan belajar berdasarkan kelompok dapat dilihat tabel di bawah ini:

Table. 1 Proses Bimbingan belajar Berdasarkan Grup

Anak Binaan	Senin	Selasa	Rabu	Jumat
Grup A	-	Bahasa Indonesia	-	Game Edukasi
Grup B	-	-	Bahasa Inggris	Game Edukasi
Grup C	Kewarganegaraan	-	-	Game Edukasi

Bimbingan belajar yaitu berupa pembelajaran pendidikan yaitu berupa mata pelajaran seperti yang ada di sekolah. Bimbingan belajar di Rumah Singgah dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Jumat yaitu dari minggu pertama sampai minggu ketiga pada tiap bulan. Tenaga pengajar atau instruktur yang membimbing anak binaan ada 2-4 orang dimana 2 orang yang berasal dari dalam sanggar dan 2 orang lagi adalah tenaga sukarela yang berasal dari luar biasanya datang dari Yayasan sosial atau dari Dinas Sosial kota Manado. Pembelajaran pendidikan yang diajarkan yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Kewarganegaraan. Pada hari Jumat diminggu berjalan biasanya anak-anak binaan sanggar diajarkan menurut kreasi dari para guru yang ada dan biasanya dibuat kelas dengan bentuk permainan yang bersifat mendidik atau lebih dikenal dengan game edukasi.

Pelajaran ini lebih ditekankan pada bagaimana para anak binaar belajar membuat permainan seusai dengan kreasi mereka seperti permainan tebak tebak istilah istilah populer Bahasa Inggris, ataupun benda benda langka yang ada di Indonesia khususnya di Sulawesi Utara

b. Bimbingan Rohani

Bimbingan Rohani dilakukan pada hari Sabtu di minggu pertama atau pada ke empat, yaitu dari pukul 15.00 s/d 16.30 WIB. Tenaga pengajar terdapat 2 orang. Mereka dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok Pertama bagi anak anak berusia 9 tahun kebawah dan kelompok kedua mereka yang berusia 9 tahun keatas. Materi yang diberikan kepada anak-anak binaan di Rumah Singgah Rumah Kasih pasar terminal Karombasan Manado adalah mengenal tentang Pencipta, mengenal tentang manusia, dan mengenal tentang alam sekitar berdasarkan pelajaran dari Alkitab baik Perjanjian Lama maupun perjanjian baru. Anak binaan Rumah Kasih Asih-Asah-Asu yang mengikuti program bimbingan spiritual yaitu terdapat 40 anak. Mereka diajarkan juga bagaimana berdoa, bernyanyi lagu lagu Rohani yang membangkitkan iman dan semangat serta membaca dan menghafal firman. Anak-anak yang belajar di Rumah Singgah Rumah Kasih Asih-Asah-Asuh gratis tidak di pungut biaya bulanan, melainkan semua anggaran tersebut di danai dari usaha pribadi maupun donator yang ada. Bimbingan Spiritual atau pengajian di Rumah Kasih Asih-Asah-Asuh bertujuan agar anak-anak jalanan dapat mengenal ajaran agama Kristen walaupun mereka tidak dipaksakan untuk menganut agama Kristen dalam denominasi tertentu. Anak-anak binaan belajar membaca firman dan berdoa, intinya rumah singgah ini ingin supaya mereka tahu tentang iman, pengharapan, dan Kasih dan bisa mengaktualisasikan didalam hidup dan penghidupan mereka. Terutama akhlak terhadap orang tua maupun terhadap orang lain. Sebagaimana pengalaman hidup sehari hari bahwa anak jalanan itu terbiasa dengan perkataan atau ucapan yang tidak baik, kasar bahkan mereka mengalami kekerasan dan intimidasi fisik yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu program rumah singgah; Rumah Kasih Asih-Asah-Asuh ini lebih menekankan kepada pendidikan akan moral spiritual serta menanamkan cinta kepada Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik melibatkan panduan untuk aspek fisik dan mental. Lembaga dan Dinas Sosial Pemerintah Kota Manado, bersama Dinas terkait, bekerja sama dengan Puskesmas di sekitar Pasar Pinasungkulan Karombasan, Ikatan Apoteker, Persatuan Ikatan Dokter Indonesia, dan wilayah sekitarnya dalam membimbing fisik anak jalanan. Anak jalanan menghadapi tantangan polusi dan udara tidak sehat dalam aktivitas harian mereka. Kegiatan bimbingan fisik ini berpusat di Tingkat kota dan melibatkan olahraga, konsumsi susu bersama, mandi/cuci bersama, sikat gigi bersama, dan pemeriksaan kesehatan. Aktivitas ini dilaksanakan dengan kerja sama Persatuan Dokter Gigi Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia, dan Puskesmas Karombasan.

Bimbingan fisik ini diadakan sekali sebulan, bertujuan agar anak-anak memahami cara hidup sehat. Mereka belajar tentang mencuci rambut (keramas) yang benar, sikat gigi yang baik, mandi, dan mencuci tangan. Mereka juga diajarkan untuk selalu mencuci tangan sebelum makan. Anak-anak yang tinggal di Rumah Singgah pasar Karombasan Manado mengikuti kegiatan bimbingan fisik ini sekali sebulan. Mereka mendapatkan perlengkapan seperti shampo, sikat gigi, pasta gigi, handuk, dari Rumah Kasih Asih Asah Asuh yang diperoleh dari sponsor yang ada. Kegiatan ini mendorong hidup bersih dan sehat. Mereka juga

mendapatkan penyuluhan tentang hidup bersih dan sehat, membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, khususnya untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

Rumah Singgah ini juga mengadakan kegiatan menggosok gigi bersama, mengonsumsi bubur kacang hijau dan susu bersama, dan olahraga sekali sebulan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak mengenal pola hidup sehat, terutama anak jalanan yang sering terpapar polusi, debu, dan asap. Pembinaan kesehatan dilakukan untuk mendorong anak-anak menjalani pola hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, menyikat gigi minimal dua kali sehari, dan mencuci rambut minimal dua kali seminggu, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya serta melakukan praktik 3M (menutup, menguras, membakar).

Selain itu, ada pemeriksaan Telinga Hidung Tenggorokan (THT) dan pemeriksaan kesehatan untuk menangani keluhan kesehatan anak-anak. Mayoritas anak binaan Rumah Kasih dalam kondisi sehat, dengan beberapa keluhan seperti demam, batuk, flu, sakit gigi dan gatal gatal (bisul).

d. Bimbingan Minat dan Bakat.

Bimbingan minat dan bakat terdiri dari dua jenis, yaitu bimbingan kreasi dan bimbingan keterampilan. Bimbingan kreasi dilaksanakan pada hari Sabtu di minggu keempat mulai pukul 15.00 hingga 16.30, dengan melibatkan dua orang tenaga pengajar. Dalam bimbingan kreasi ini, anak-anak difasilitasi menggunakan alat musik seperti kolintang, gitar, dan rebana. Latihan berfokus pada persiapan untuk penampilan kolintang, terutama anak-anak binaan di Pasar Karombasan, yang rajin berlatih pada hari Sabtu dan hari-hari lain yang disepakati bersama. Bimbingan kreasi disesuaikan dengan kebutuhan dan diberikan selama satu jam tiga puluh menit, meskipun waktu ini terbatas dan kurang mencukupi bagi anak-anak untuk menyelesaikan kreasi serta inovasi yang mereka buat. Proses pembuatan kreasi dilanjutkan di rumah, dan anak-anak binaan diperbolehkan belajar bersama orangtua mereka. Seluruh anak-anak binaan Rumah Kasih Asih-Asah-Asuh mengikuti bimbingan kreasi ini, tetapi hanya sebagian dari mereka yang berpartisipasi dalam perlombaan atau perayaan pada hari-hari besar, hal ini bergantung pada kuota yang dibutuhkan. Latihan kolintang, gitar, dan rebana diadakan sebulan sekali dan diikuti oleh anak-anak berusia 9-12 tahun.

Pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah Rumah Kasih Asih-Asah-Asuh berbasis komunitas merupakan kegiatan yang sangat jarang terjadi karena semakin terkikisnya empati sosial dalam masyarakat. Permasalahan anak jalanan antara lain adalah; Bimbingan belajar, yang mana jumlah guru atau instruktur yang kurang serta umur anak yang terlalu bervariasi serta kehadiran anak dalam pembelajaran tidak konsisten dimana agak sulit untuk mempersiapkan anak-anak binaan jika mereka hanya hadir seminggu sekali. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan metode belajar kelompok, mereka dibagi menjadi tiga kelompok disesuaikan dengan mata pelajaran yang mereka minati. Tujuan untuk memberikan pembelajaran tambahan yang ada di sekolahnya. Bimbingan belajar ini bekerjasama dengan para stakeholders seperti pemerintah kota Manado lewat Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengadvokasi anak binaan yang sudah tidak sekolah ataupun mereka yang telah putus sekolah.

Dalam bimbingan kerohanian bekerjasama dengan organisasi keagamaan dan gereja lokal, dimana pada saat tertentu diundang para penceramah dan pembawa firman untuk membawa khotbah bagi anak-anak jalanan seraya menguatkan keimanan dan kepercayaan mereka serta ditanamkan cinta akan bangsa dan Negara Indonesia. Anak-anak binaan ini diharapkan menjadi anak yang memiliki attitude berahlak terhadap keluarga dekat seperti mama dan papa maupun terhadap masyarakat sekitarnya dimana mereka tinggal.

Bimbingan minat dan bakat meliputi bimbingan dalam bidang kreativitas serta pengembangan keterampilan. Dalam bimbingan kreativitas, anak-anak yang dibina diajarkan berbagai hal seperti bermain kolintang, tari-tarian tradisional seperti Maengket, rebana, musik, dan gitar. Sementara dalam bimbingan keterampilan, anak-anak ini belajar cara membuat bros menggunakan bahan-bahan bekas seperti botol plastik, gelas aqua, dan sedotan yang banyak ditemukan di sekitar terminal dan pasar Pinasungkulan Karombasan. Melalui program ini, anak-anak binaan diharapkan dapat menghasilkan karya-karya yang menggambarkan kreasi unik yang dimiliki oleh masing-masing anak-anak binaan tersebut.

KESIMPULAN

Rumah singgah anak-anak terlantar adalah jembatan penting untuk memberikan peluang dan harapan akan masa depan yang lebih baik bagi mereka yang membutuhkan. Dengan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, perlindungan, dan pengembangan pribadi, anak-anak terlantar memiliki kesempatan untuk mengatasi tantangan dan meraih potensi mereka sepenuhnya. Melalui kolaborasi dan perhatian bersama kita dapat membangun masyarakat yang inklusif dan memberikan peluang yang setara bagi semua anak.

Untuk mendukung keberlanjutan rumah singgah ini, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak. Pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat umum perlu bersinergi bersama untuk menyediakan dana, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, pendidikan masyarakat tentang pentingnya kesetaraan dan perlindungan bagi anak-anak marjinal juga menjadi langkah penting untuk mengatasi stigmatisasi dan diskriminasi.

Dalam dunia yang kadang penuh dengan ketidaksetaraan; rumah singgah untuk anak-anak marjinal adalah sinar harapan. Melalui perhatian, pendidikan, dan kasih sayang yang diberikan di tempat ini, anak-anak marjinal memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menggapai masa depan yang lebih baik dan bermakna. Semua anak pantas mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang, dan rumah singgah Rumah Kasih Asih-Asah-Asuh ini menjadi bukti nyata bahwa cinta kasih dan ikatan solidaritas bisa mengubah hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sam Ratulangi yang telah mendanai program Pengabdian ini. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dan PNBP tahun Fiscal 2023 dengan skema Program Kemitraan Masyarakat Kluster II No: 1603/UN12.13/PM/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N. (2014). Pengelolaan Rumah Singgah. Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan UIN Jakarta
- Amal BK, (2013). Pemberdayaan anak Jalanan Melalui Rumah Singgah. Studi Kebijakan Pemberdayaan anak Jalanan di Indonesia. Tesis. Dep[ok. Universitas Indonesia. 203 hal.
- Departemen Sosial RI. (2003) . Pedoman Pembinaan Anaka Jalananan melalui Rumah Singgah. Jakarta Departemen Sosial RI. 56 hal.
- Fahrudin A., (2014). Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Rafika Aditama.
- Firman, F. (2018). Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah di Sumatera Barat.
- Suyanto B. (2020). Masalah Sosial Anak Jakarta. Kencana Prenada Grup. 203 hal. Sanusi M. 2015. Beberapa Temuan Lapangan Survey anak jalanan dan Rencana Penanganannya di Surabaya dan Jakarta